

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Pemberlakuan otonomi daerah mendorong setiap daerah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan apa yang menjadi potensinya dan bagaimana potensi itu dioptimalkan.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengoptimalan potensi ini didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani wisatawan guna mendukung penyelenggaraan pariwisata.

Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun

wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang (Yoeti,2002:53).

Saat ini terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata. Permasalahan itu seperti, belum meratanya pembangunan pariwisata, kurangnya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi intralembaga dan antar lembaga, pusat maupun daerah, dalam pengembangan budaya, destinasi dan promosi pariwisata, belum optimalnya dukungan sektor lain, menurunnya citra pariwisata yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti isu bencana alam, belum optimalnya kerjasama pelaku ekonomi-sosial-budaya dengan pelaku pariwisata dan masyarakat, serta masih terbatasnya sumberdaya manusia yang profesional di bidang kebudayaan dan pariwisata. Maka pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Wardyanta (2006: 66) mengatakan bahwa ada tiga kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadikan daerah sebagai tempat tujuan wisata, yaitu daerah memiliki atraksi atau objek wisata yang menarik, memiliki sarana perhubungan lalu lintas yang baik, sehingga mudah mencapai objek dan daya tarik wisata tersebut dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tempat untuk tinggal sementara.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat

serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Begitupun *Eco Green Park* merupakan wahana wisata yang baru dibuka sejak 1 Juli 2012 di Kota Wisata Batu. Wahana baru itu dibangun untuk melengkapi wahana yang sudah ada di Jatim Park 2, yakni Museum Satwa dan Batu Screet Zoo, sekaligus untuk mengukuhkan Jatim Park 2 sebagai salah satu tujuan wisata nasional setelah Bali.

Wisata ini sangat cocok untuk rekreasi keluarga, terutama sebagai wisata edukasi untuk anak-anak. Tujuannya agar anak-anak bisa belajar tentang ekosistem seperti melakukan pemerahan susu hingga pengemasannya. Banyak manfaat dan pengetahuan bisa didapatkan dari lokasi ini. Pengunjung diajarkan untuk sadar terhadap lingkungan, dengan berbagai permainan yang unik dan sangat menyenangkan. Di lokasi yang bertetangga dengan Batu Secret Zoo ini menawarkan 35 wahana edukasi.

Beragam wahana tersedia dengan keunikan masing-masing. Setelah melewati pintu masuk disajikan bangunan replika candi-candi yang megah disertai dengan kolam yang berisi ikan dan angsa. Di antara replika candi dan kolam, terdapat persawahan berundak-undak yang ditanami tumbuhan-tumbuhan hijau. Memasuki pintu utama, pengunjung disuguhi instalasi daur ulang barang bekas berbentuk patung gajah dari televisi monitor, scanner, dan printer yang sangat mengagumkan. Sedangkan pada belalai terdiri dari telepon-telepon bekas. Ada juga patung sapi dari limbah mobil.

Eco Green Park merupakan anak perusahaan yang dinaungi oleh PT. Bunga Wangsa Sejati yang bergerak dibidang pariwisata. *Eco Green Park*

merupakan obyek wisata buatan di Kota Wisata Batu, Jawa Timur yang memiliki konsep “Fun and Study” yaitu obyek wisata pembelajaran tentang lingkungan hidup dengan nuansa alam yang berisi tentang ekosistem, permainan, dan taman burung yang lengkap dan bertaraf internasional. Dalam melaksanakan penempatan kerja, *Eco Green Park* sudah menempatkan karyawan pada posisi jabatan yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki karyawannya dan manajemen perusahaan merasa tingkat kinerja karyawan sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa karyawan yang ditempatkan pada posisi jabatan yang tidak sesuai dengan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh karyawan.

Pada umumnya perusahaan harus mengelola sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan dengan menempatkan karyawan dalam posisi jabatan yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki agar karyawan memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan menurut Komarudin yang dikutip oleh Suwatno (2003:24) bahwa penempatan pekerjaan karyawan pada jabatan yang tepat akan berdampak pada setiap karyawan, mereka dapat bertugas dengan efisien, dapat mengembangkan diri untuk berprestasi dan merasa puas.

Oleh karena itu, penempatan kerja yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan perlu dilakukan pada karyawan *Eco Green Park* agar karyawan memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Untuk mengembangkan potensi wisata dimaksud, diperlukan pemikiran dan usaha sungguh-sungguh, konseptual, sistematis dan berkesinambungan yang bertumpu

sepenuhnya kepada kondisi dan sumberdaya wisata alam, dengan mempertimbangkan masalah yang ada pada masing-masing objek wisata alam di Kota Batu.

Di dalam pengembangan wisata berbasis konsumen diperlukan adanya pemahaman yang mendalam terhadap produk yang dimiliki dan dipasarkan. Demikian pula persepsi dan preferensi wisatawan atau calon wisatawan. Persepsi dan preferensi wisatawan ini akan menimbulkan perilaku yang mendorong proses pembelian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Furi (2012) menunjukkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi konsumen dalam memilih tempat wisata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor suasana tempat wisata dan biaya merupakan faktor utama yang menentukan persepsi konsumen. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata alam dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, sehingga diharapkan objek wisata alam yang sudah berkembang dapat memberi pengaruh terhadap objek wisata lainnya. Untuk tercapainya tujuan di atas, maka terlebih dahulu diperlukan analisis prioritas pengembangan objek wisata alam. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan studi mengenai STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA *ECO GREEN PARK* BERBASIS PERSEPSI KONSUMEN DI KOTA BATU.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk pengembangan wisata *Eco Green Park* di Kota Batu perlu pengkajian menyeluruh yang menyangkut semua sumberdaya wisata alam di daerah ini sehingga dalam perencanaannya menjadi suatu konsep yang

menyeluruh yang berhubungan satu sama lainnya membentuk suatu kesatuan. Oleh karena itu, sebelum menginjak kepada konsep yang lebih dalam perlu adanya penelitian mengenai objek wisata alam yang potensial sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing objek wisata di Kota Batu berdasarkan kriteria daya tarik wisata alam, aksesibilitas, akomodasi, ketersediaan fasilitas penunjang dan ketersediaan prasarana.

Berkaitan dengan prioritas pengembangan wisata di Kota Batu dan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada objek wisata di Kota Batu, terdapat masalah yang dapat dikemukakan yaitu: Bagaimanakah penentuan prioritas pengembangan wisata *Eco Green Park* di Kota Batu berdasarkan pertimbangan beberapa kriteria yang berkaitan erat dengan prioritas pengembangan yang efektif untuk membangun persepsi konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan objek wisata yang potensial dan dijadikan prioritas pengembangan wisata *Eco Green Park* di Kota Batu, sehingga objek wisata tersebut dapat dikembangkan secara optimal. Sasaran yang akan dicapai dalam studi ini adalah mengetahui bagaimana prioritas pengembangan wisata *Eco Green Park* di Kota Batu berdasarkan kriteria yang berkaitan erat dengan prioritas pengembangan yang efektif untuk membangun persepsi konsumen.

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan bahan masukan bagi masyarakat di Kota Batu dalam mengembangkan usaha pariwisata.
2. Memberikan informasi dan deskripsi terhadap pemerintah daerah dalam penentuan perumusan kebijakan dalam pengembangan wisata, peningkatan pelestarian lingkungan alam, sehingga memberikan manfaat yang lebih optimal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kota Batu.
3. Manfaat bagi akademisi, diharapkan hasil kajian dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian lebih lanjut tentang pengembangan wisata di Kota Batu mengenai potensi pengembangan pariwisata di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik objek wisata *Eco Green Park* di Kota Batu, menganalisis potensi pengembangannya dan menentukan skala prioritasnya. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Pengembangan wisata *Eco Green Park* berbasis konsumen, sehingga kunjungan wisatawan bisa meningkat dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di sekitar objek wisata karena Kota Batu memiliki potensi pariwisata yang besar seperti kekayaan alam, keanekaragaman budaya. Potensi pariwisata ini digunakan oleh Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan pemasukan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat.